UPAYA MENERAPKAN NILAI-NILAI SOSIAL TARI JAPIN KUALA MEMBENTUK BUDI PEKERTI BAGI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 ALALAK KEC. ALALAK KAB. BARITO KUALA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI

SITI AMINAH
Program Studi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
sitiaminahse53@gmail.com

Abstract

The purpose of research to describe social values at Japin Dance Kuala in learning art dance class VII SMP Negeri 1 Alalak with qualitative research methods. The main purpose of using this method is to describe the nature of a situation that is temporarily running at the time of the study, and examine the causes of a particular symptom. The research result of Japin Kuala dance is one of South Kalimantan people dance. Japin dance is derived or grow and develop in the coastal area of the Martapura River or often called kuala area. Japin Kuala dance is a young promiscuous dance in Banjar area, which describes the tight feeling of silaturrahmi and brotherhood. This dance is very liked by young people Banjar Land because in addition to express the joy in an event, not infrequently also Japin dance is a medium for finding a mate. Although this dance is a social dance but still holds the norms of Islamic religion .. Japin Kuala dance variety is very much related to the social values that exist in society, such as communicative and trusted, low self-esteem, environmental awareness, mutual cooperation, respect and appreciate.Implementation of social values in 100% students are taught always to help friends, 100% of teachers always give advice, 100% students are taught always work together, 100% of students are always taught to help each other students who can not dance, 100% of teachers always give advice in the form of social values contained in the dance, 80% of students rebuked the other students (partner) if one in a dance movement, 100% of students stated always cooperate while practicing dancing, 85% of students invite friends to learn dance, and 96.15% students are supported by the lord to learn to dance.

***Keywords**: Social Values, Kuala Japin Dance, Dance Arts*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial pada Tari Japin Kuala dalam pembelajaran seni tari kelas VII SMP Negeri 1 Alalak dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu realita sosial tertentu atau dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan- keadaan nyata yang berlangsung sekarang. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Hasil penelitian Tari Japin Kuala merupakan salah satu tari rakyat Kalimantan Selatan. Tari Japin ini berasal atau tumbuh dan berkembang di daerah pesisir Sungai Martapura atau sering dinamakan daerah kuala. Tari Japin Kuala merupakan tari pergaulan muda – mudi di daerah Banjar, yang melukiskan rasa eratnya tali silaturrahmi dan persaudaraan. Tarian ini sangat disukai oleh muda-mudi Tanah Banjar karena disamping untuk mengekspresikan kegembiraan dalam suatu acara, tak jarang pula Tari Japin merupakan media untuk mencari jodoh. Walaupun tarian ini adalah tarian pergaulan namun masih memegang norma - norma agama Islam.. Ragam gerak tari Japin Kuala sangat terkait dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat, seperti komunikatif dan dipercaya,

rendah diri, keperdulian dengan lingkungan, gotong royong, menghormati dan menghargai. Implementasi nilai-nilai sosial pada peserta didik 100% diajarkan selalu membantu kawan, 100% guru selalu memberikan nasehat, 100% peserta didik diajarkan selalu bekerja sama, 100% peserta didik selalu diajarkan untuk saling membantu peserta didik lainya yang belum bisa menari, 100% guru selalu memberikan nasehat berupa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tarian, 80% peserta didik menegur peserta didik lainnya (pasangannya) apabila salah dalam melakukan gerakan tari, 100% peserta didik menyatakan selalu bekerjasama saat berlatih menari, 85% peserta didik mengajak temannya untuk belajar menari, dan 96,15% peserta didik didukung oleh orang tuan untuk belajar menari.
Kata Kunci : Nilai-Nilai Sosial, Tari Japin Kuala, Seni Tari

PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari termasuk dalam pendidikan nasional dimana pendidikan seni tari juga mempunyai fungsi dan tujuan yang sama dengan pernyataan diatas. Seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk pada mata pelajaran Seni Budaya dan bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah, tujuan pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) menampilkan kreatifitas melalui seni budaya, dan (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya tingkat lokal, regional, maupun global (Kusnadi, 2006).

Pendidikan seni tari, dapat juga dibentuk budi pekerti manusia sehingga kelak di samping kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah, mereka diajarkan pula kepribadian dan moral untuk dapat merasakan dan menghargai nilai-nilai kehidupan di dalam kehidupannya (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran seni tari yang diajarkan adalah tari Japin Kuala. Mengapa Tari Japin Kuala? Karena tari Japin Kuala berasal dan tumbuh serta berkembang di daerah pesisir sungai Martapura atau sering dinamakan daerah kuala Tari Japin Kuala merupakan tari pergaulan muda-mudi di daerah Banjar, yang melukiskan rasa eratnya tali silaturahmi dan persaudaraan. Tarian ini sangat disukai oleh muda-mudi tanah Banjar karena dismaping untuk mengekspresikan kegembiraan dalam suatu acara, tak jarang pula tari Japin Kuala merupakan media untuk mencari jodoh. Walaupun tarian ini adalah tarian pergaulan namun masih memegang norma-norma agama Islam (Donny Fadhillah, 2012: 27).

Peran Pendidikan Seni Budaya dan keterampilan ini diberikan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran seni dan keterampilan, demikian pula dengan pelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Alalak yang masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan

Keterampilan (SBK). Seni Budaya dan Keterampilan di SMP Negeri 1 Alalak dibagi menjadi dua yaitu pelajaran keterampilan dan seni tari. Pembagian jadwal antara pelajaran keterampilan yang mencangkup kerajinan tangan dengan pelajaran seni tari dibedakan jadwalnya dalam satu minggu. Pelajaran seni tari diikuti oleh semua peserta didik kelas VII dan VIII. Keseluruhan peserta didik dan siswi yang mengikuti seni tari berjumlah 115 orang. Jumlah tersebut terdiri dari kelas VII 56 peserta didik, kelas VIII 57 peserta didik. Pembelajaran diajarkan adalah tari klasik dan tari kreasi baru dengan materi gerak tari dan nilai-nilai moral yag terkandung di dalamnya, khususnya nilai-nilai sosial.

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Alalak dari kelas VII dan VIII, dalam penelitian ini akan mengambil sampel kelas VII dikarenakan kelas ini dilihat mempunyai motivasi lebih tinggi dalam belajar menari, karena ketika pembelajaran seni tari diberitahukan mereka berlomba-lomba untuk mendaftar untuk mengikuti latihan tari Japin Kuala dan mudah menerima penanaman nilai-nilai sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, karena mereka masih muda dan belum terpengaruh oleh budaya-budaya luar. Penelitian dalam pembelajaran seni tari lebih kepada penanaman nilai-nilai sosial yang terkandung pada tari Japin Kuala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dimaksudkan disini adalah jenis penelitian metode kualitatif. Penelitian Kualitatif seringkali dipergunakan dalam penelititan- penelitian ilmu sosial. Jenis penelitian metode kualitatif adalah penelitian diskripsi. Penelitian deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu realita sosial tertentu atau dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang berlangsung sekarang (Suranto, 2009). Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode kualitatif ialah proses penelitian yang menghasilkan data deskriftif, ucapan atau tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.

Pendekatan ini langsung menunjukan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan (Purwanto, 2008). Subyek penyelidikan baik berupa organisasi atau individu tidak mempersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesa melainkan dipandang sebagai sebagian dari suatu keseluruhan. Penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan analisis data atas sampel dikenal sebagai penelitian survei. Penelitian

survei adalah penelitian yang hanya dilakukan atas sampel (Sugiyono, 2010). Penelitian tentang penanaman nilai-nilai sosial faktor- faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Alalak, merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Alalak diberikan kepada peserta didik kelas VII dan VIII. Materi seni tari yang diberikan berupa teori dan praktik. Teori yang diajarkan mencangkup seni budaya khususnya seni tari dan tentang keterampilan lebih khusus yaitu kerajinan tangan, semua materi teori terdapat pada buku panduan seni budaya dan keterampilan. Pembelajaran teori dilaksanakan dengan waktu 2 jam pelajaran setiap kelas, dan 1 jam pelajaran 40 menit.

Sementara itu pembelajaran praktik seni tari diberikan dalam satu minggu setiap kelas 2 jam pelajaran. Materi praktik tari yang diberikan yaitu Tari Japin Kuala. Materi praktik tari Japin Kuala dilaksanakan secara berpasangan antara peserta didik putra dan putri. Penyampaian materi yang guru berikan yaitu dengan imitasi dan demonstrasi untuk pelajaran praktek tari, sedangkan untuk teori guru menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi dan angket wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan langsung dilapangan, sedangkan untuk angket wawancara diberikan untuk kepala sekolah, guru seni tari, dan peserta didik. Hasil penyebaran angket peserta didik sejumlah 49 didapatkan angket kembali sejumlah 49 angket peserta didik.

Setelah melihat dari hasil observasi kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Alalak dapat dilihat secara langsung bahwa untuk peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Alalak kesemuanya mempunyai fisik yang sehat tidak terdapat cacat tubuh yang dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik khususnya dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Dikatakan sehat fisik karena dapat dilihat bahwa jasmani atau fisik peserta didik kelas VII yang mengikuti pembelajaran tari tersebut tidak terdapat sakit atau luka, baik di dalam tubuh maupun diluar tubuh. Dari seluruh angket wawancara yang berisi 20 item pertanyaan dapat kita uraikan secara rinci sebagai berikut :

Dari keseluruhan peserta didik 49 orang kelas VII yang mengisi angket tertarik mengikuti pembelajaran seni tari 100% semua menyatakan. Keseluruhan peserta didik menyatakan tertarik mengikuti seni tari karena pelajaran seni tari itu gerakannya bagus serta

menarik untuk dipelajari khususnya untuk berkesenian. Selain melestarikan budaya, peserta didik tertarik mengikuti seni tari karena mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba seni tari. Adapula yang menyatakan bahwa mengikuti pembelajaran seni tari membuat mereka bisa menari sehingga mendapat nilai yang baik dalam pelajaran seni tari.

Selanjut 49 orang peserta didik kelas VII yang mengisi angket rasa senang mengikuti pembelajaran seni tari 100% semua menyatakan senang dan mengikuti seni tari disekolah dengan alasan sebagai berikut; tertarik mengikuti seni tari karena pelajaran seni tari itu menyenangkan dan gerakannya bagus serta menarik untuk dipelajari khususnya untuk berkesenian. Selain melestarikan budaya, peserta didik tertarik mengikuti seni tari karena mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba seni tari. Adapula yang menyatakan bahwa mengikuti pembelajaran seni tari membuat mereka bisa menari sehingga mendapat nilai yang baik dalam pelajaran seni tari. Peserta didik senang mengikuti seni tari, selain menyenangkan mereka mendapat kesempatan untuk berkumpul dengan teman-temannya.

Materi tari yang sudah diajarkan di sekolah dikemudian hari dapat mereka pentaskan di berbagai acara seperti lomba tari dan juga pentas seni di sekolah dan diluar sekolah. Pernyataan rasa senang peserta didik diatas tidak hanya dapat dilihat dari isi angket yang telah mereka isi, akan tetapi dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik senang mengikuti pembelajaran seni tari dengan mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat.

Dukungan dari orang tua peserta didik merupakan salah satu motivasi di luar diri peserta didik. Peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari di sekolah dengan mendapat dukungan dari orang tuanya. Terdapat 96.15% memberikan pendapat bahwa mereka mendapat dukungan dari orang tua mereka karena orang tua peserta didik senang melihat anak mereka mengikuti pembelajaran seni tari di sekolah. Mereka mempunyai harapan pada anak supaya nantinya anak dapat ikut serta dalam pentas tari di sekolah maupun di luar sekolah. Selanjutnya 4,85% orang tua peserta didik tidak mendukung dalam mengikuti pembelajaran seni tari, 38,30% mengalami kesulitan dalam menerima materi praktik tari karena gerakan yang diberikan terkadang sulit diterima oleh peserta didik, selain itu kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru menyampaikan materi tari. Peserta didik yang mengalami kesulitan mempunyai inisiatif atau jalan keluar dalam masalah tersebut yaitu dengan bertanya kepada guru sehingga guru dapat mengulang-ulang gerak tari yang diberikan sampai peserta didik yang kesulitan menjadi paham.

Sementara 61.70% tidak mengalami kesulitan. Bagi mereka materi yang diberikan oleh guru mudah ditirukan oleh peserta didik dan pada saat guru memberikan materi tari mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan guru dan kemudian mempraktekannya secara langsung materi yang telah guru sampaikan. Berdasarkan data hasil wawancara diketahui bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi dan sebagian lagi mudah menerima materi tarian yang diajarkan oleh guru seni tari di kelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan mempunyai inisiatif atau jalan keluar dalam masalah tersebut yaitu dengan bertanya kepada guru sehingga guru dapat mengulang-ulang gerak tari yang diberikan sampai peserta didik yang kesulitan menjadi paham. Ada 38,30% peserta didik yang bertanya dan sisanya karena sudah paham dengan materi yang diajarkan oleh guru tari jadi tidak bertanya.

Adanya rasa senang dan ketertarikan peserta didik dalam belajar menari. Terus ditambah oleh guru motivasi dan semangat untuk selalu mau belajar menari hingga mahir menimbulkan rasa percaya diri dan bangga ketika tampil untuk belajar menari di depan kelas. Dari hasil data angket yang diberikan diperoleh 82% peserta didik merasa percaya diri tampil menari di depan kelas maupun tampil dalam pentas seni di sekolah dan 18% peserta didik merasa belum percaya diri ketika tampil menari di depan kelas, kebanyakan alasan peserta didik masih merasa malu bukan karena tidak menguasai gerakan tari yang dibawakan tetapi lebih dipenagruhi oleh sifat peserta didik yang memang belum biasa tampil di depan umum. Oleh sebab itu peran guru seni tari sangat dominan dalam membangkitkan rasa percaya diri tersebut, karena dengan percaya diri akan menampilkan gerakan tari yang indah dan luwes serta tidak kaku.

Menurut para peserta didik yang mengikuti pelajaran seni tari selain harus hapal gerakan-gerakan tari juga yang harus diperhatikan kerjasama antar penari agar gerakan sesuai dan serempak bersama-sama. Namun dalam praktiknya masih banyak terjadi kesalahan gerakan yang dilakukan oleh penari sehingga ini akan merusak penampilan tari tersebut. Kejadian-kejadian ini sering terjadi sehingga guru seni tari perlu kerja ekstra untuk memperbaikinya. Berdasarkan data hasil wawancara 49 orang peserta didik (100%) menyatakan tidak pernah dimarahi ataupun dibentak pada waktu melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan menari, hal ini dikarenakan guru memahami bahwa peserta didik masih belajar sehingga guru lebih banyak memberikan dukungan dengan memberikan motivasi agar peserta didik bisa lebih baik lagi.

Adanya dukungan dan motivasi dari guru seni tari sangat menentukan sekali giat tidaknya peserta didik dalam belajar menari serta sikap dan tindakan guru yang menerapkan nilai-nilai sosial adalah faktor penentu untuk menghasilkan peserta didik-peserta didik yang mahir menari nantinya. Jumlah persentase peserta didik yang menyatakan berusaha giat belajar menari 100%, dengan alasan pantang menyerah untuk selalu berusaha belajar supaya bisa menari. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik tentang butir pertanyaan kesukaan terhadap mata pelajaran seni tari dengan mata pelajaran lain. Peserta didik-peserta didik yang memang giat berusaha untuk bisa menari menyatakan bahwa 20% sangat menyukai seni tari dibandingkan dengan mata pelajaran lain, namun 80% peserta didik selain senang belajar menari, juga tetap mau dan berusaha untuk belajar mata pelajaran lain.

Dari 49 peserta didik menyatakan bahwa saling membantu merupakan nilai- nilai sosial yang utama dalam kesempurnaan gerak sebuah tarian. 100% peserta didik menyatakan juga bahwa guru selalu memerintahkan kepada peserta didik agar dalam setiap latihan selalu saling membantu, terutama yang belum bisa atau belum terampil dalam menari, karena dengan saling membantu akan tercipta kekompakan dalam gerak tari dan berimbas pada semakin baik dan indahnya tarian yang dibawakan.

Diketahui bahwa pernyataan peserta didik 100% bahwa guru selalu memberikan nasehat-nasehat berupa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tarian yang dibawakan, yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu juga diberikan penjelasan bahwa menari bukan hanya segi keindahan yang harus dihapalkan oleh peserta didik tetapi juga makna dari isi dari menari itu juga harus dimaknai dan dipahami oleh peserta didik, misalnya dalam menari itu peserta didik harus saling membantu, bekerjasama, saling memperhatikan, bisa mengoreksi diri dan juga bisa menegur apabila ada teman salah dalam melakukan sebuah gerakan tari.

Indah dan seragamnya gerakan oleh tarian, apalagi tarian jenis dengan irama gembira dan lincah diperlukan sekali sebuah kerjasama tim atau kelompok agar hasil sebuah gerakan tari menjadi baik dan nyamsn untuk dilihat. Apalagi tari jenis berpasangan di tuntut kebersamaan gerakan dan menyesuaikan irama lagu yang dialunkan. Selanjutnya 100% peserta didik menyatakan selalu mengingat nasehat- nasehat dari guru tari yang ada hubungannya dengan tari yang dibawakan, selain itu juga nasehat tersebut juga harus dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan data angket yang diberikan diperoleh data 80% peserta didik menegur apabila teman pasangan salah dalam melakukan gerakan tari yang dibawakan dan 20% tidak menegur teman pasangannnya bila salah dalam melakukan gerakan tari yang dibawakan, dengan alasan tidak mengetahui gerakan yang dibawakan pasangannya itu salah. Oleh karena itu perhatian guru tari sangatlah penting dalam memperhatikan peserta didiknya yang sedang latihan menarikan tari yang akan diajarkan, karena ada beberapa peserta didik yang memang belum bisa dan mahir dalam membawakan gerakan-gerakan tari yang di bawakan.

Jumlah peserta didik yang menjawab bekerjasama 100%, ini berarti peserta didik sudah memahami pentingnya saling membantu dan bekerjasama dalam melakukan sebuah gerakan tarian saat latihan menari yang diajarkan oleh guru seni tari. Indah dan seragamnya gerakan oleh tarian, apalagi tarian jenis dengan irama gembira dan lincah diperlukan sekali sebuah kerjasama tim atau kelompok agar hasil sebuah gerakan tari menjadi baik dan nyamsn untuk dilihat. Apalagi tari jenis berpasangan di tuntut kebersamaan gerakan dan menyesuaikan irama lagu yang dialunkan.

Berdasarkan angket yang dikembalikan oleh peserta didik diperoleh 85% peserta didik mengajak teman lainnya untuk belajar menari dan 15% tidak mengajak temannya untuk belajar menari. Sebagian besar menurut peserta didik yang mau mengajak teman lainnya untuk belajar menari dikarenakan peserta didik ingin jenis tarian yang dipelajari dan dilatih tersebut tidak akan hilang oeh zaman modern sekarang, terus ada juga yang menjawab supaya dapat mendapat wawasan dan memperkenalkan kepada orang lain serta ada lagi yang menjawab agar bisa menari seperti peserta didik-peserta didik lainnya.

Mengulang materi yang sudah diberikan guru di rumah, bagi 53.84% peserta didik menyatakan latihan menari di rumah tidak dapat dilakukan karena tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti tape dan kaset tari, sehingga tidak mempunyai keinginan untuk mengulang materi tari yang telah didapatkan di sekolah. Akan tetapi 47.16% melaksanakan latihan di rumah karena peserta didik mempunyai keinginan untuk bisa menari lebih baik dari teman- teman yang lain, selain itu peserta didik ingin mendapatkan nilai yang memuaskan dalam menari.

Guru memberikan motivasi apabila peserta didik hafal dan dapat menari dengan baik maka akan diikutsertakan dalam pentas serta lomba tari. Berlatih menari dirumah akan membuat peserta didik menjadi lebih cepat menghafal tarian sehingga mereka termotivasi untuk bisa mengikuti pentas dan lomba tari.

Kegiatan yang membuat peserta didik lebih senang mengikuti seni tari karena sekolah sering mengikutsertakan para peserta didiknya untuk pentas dan lomba, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini membuat peserta didik semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik. Dari 42.31% menyatakan sudah mengikuti kegiatan, sedangkan 57.69% menyatakan belum mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni tari karena guru memilih peserta didiknya secara bergantian misalnya; yang tahun sebelumnya sudah pernah pentas tidak mengikuti pentas pada tahun berikutnya. Untuk kegiatan lomba tari, guru memilih peserta didik yang memiliki kualitas teknik dan rasa musikal yang bagus dan lancar dalam menari. Melihat berbagai kegiatan diatas membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari terutama di sekolah.

Kegiatan yang membuat peserta didik lebih senang mengikuti seni tari karena sekolah sering mengikutsertakan para peserta didiknya untuk pentas dan lomba, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini membuat peserta didik semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik. sHanya 20% menyatakan sudah mengikuti kegiatan, sedangkan 80% menyatakan belum mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni tari karena guru memilih peserta didiknya secara bergantian misalnya; yang tahun sebelumnya sudah pernah pentas tidak mengikuti pentas pada tahun berikutnya. Untuk kegiatan lomba tari, guru memilih peserta didik yang memiliki kualitas teknik dan rasa musikal yang bagus dan lancar dalam menari.

Melihat berbagai kegiatan diatas membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari terutama di sekolah. Dari 49 peserta didik hanya 15% menyatakan sudah mengikuti kegiatan dan berhasil jadi juara sedangkan 85% menyatakan belum mengikuti kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan seni tari karena guru memilih peserta didiknya secara bergantian misalnya; yang tahun sebelumnya sudah pernah pentas tidak mengikuti pentas pada tahun berikutnya. Untuk kegiatan lomba tari, guru memilih peserta didik yang memiliki kualitas teknik dan rasa musikal yang bagus dan lancar dalam menari. Melihat berbagai kegiatan diatas membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari terutama di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik berkaitan dengan pengembangan diri dalam bidang seni tari. Berkaitan dengan hal tersebut 100% peserta didik tidak ada yang mengikuti kegiatan di luar sekolah misalnya masuk sanggar tari dikarenakan berbagai alasan

antara lain; ada anak yang mempunyai keinginan untuk masuk sanggar tari tetapi tidak mendapatkan dukungan orang tua misalnya orang tua tidak dapat mendampingi anaknya disebabkan tidak adanya waktu, alasan lain karena faktor ekonomi karena ikut sanggar tentunya mengeluarkan biaya. Adapun tidak ikutnya peserta didik didalam sanggar tari, karena kegiatan peserta didik yang padat terlebih dengan kegiatan- kegiatan di luar sekolah seperti les mata pelajaran di lembaga-lembaga yang ada di luar sekolah.

SIMPULAN

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Alalak diberikan kepada peserta didik kelas VII dan VIII. Materi seni tari yang diberikan berupa teori dan praktik. Pembelajaran teori dilaksanakan dengan waktu 2 jam pelajaran setiap kelas, dan 1 jam pelajaran 40 menit. Sementara itu pembelajaran praktik seni tari diberikan dalam satu minggu setiap kelas 2 jam pelajaran. Penyampaian materi yang guru berikan yaitu dengan imitasi dan demonstrasi untuk pelajaran praktek tari, sedangkan untuk teori guru menggunakan metode ceramah.

Penerapan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tari Japin Kuala sudah diterapkan oleh guru seni tari di dalam praktik pembelajaran seni tari di sekolah, dimana dalam pelaksanaannya guru selalu memberikan arahan, nasehat, motivasi dan semangat untuk lebih giat berusaha belajar menari. Implementasi nilai-nilai sosial pada peserta didik 100% diajarkan selalu membantu kawan, 100% guru selalu memberikan nasehat, 100% peserta didik diajarkan selalu bekerja sama, 100% peserta didik selalu diajarkan untuk saling membantu peserta didik lainya yang belum bisa menari, 100% guru selalu memberikan nasehat berupa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tarian, 80% peserta didik menegur peserta didik lainnya (pasangannya) apabila salah dalam melakukan gerakan tari, 100% peserta didik menyatakan selalu bekerjasama saat berlatih menari, 85% peserta didik mengajak temannya untuk belajar menari, dan 96,15% peserta didik didukung oleh orang tuan untuk belajar menari.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2006). ***Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.***

Kusnadi. (2006). *Evaluasi Pembelajaran SeniTari* . Yogyakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Suranto. (2009). *Metodologi Penelititan Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS.* . Semarang: CV.Ghyyas Putra.